
GAMBARAN KARAKTERISTIK DAN PENGETAHUAN COVID-19 PADA REMAJA DI DAERAH SIDOREJO SUKOHARJO

Wahyuni^{1*}, Siti Fatmawati², Indarwati³
Universitas Aisyiyah Surakarta
¹yunyskh@gmail.com*

ABSTRAK

Latar belakang Secara umum, penularan paling efektif virus Corona antar manusia adalah droplet atau cairan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin serta yang menempel di benda sekitar. Penularan antar manusia yang terjadi dengan masif membuat pembatasan jarak dan sosial harus dilakukan dengan ketat. Oleh karena itu, upaya preventif perlu dilakukan dengan menjaga jarak berkisar 1-2 meter. Upaya pemutusan rantai penyebaran *Covid-19* memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. salah satunya adalah remaja. Remaja sebagai garda terdepan dalam fasilitas pelayanan kesehatan kedepannya, turut berpartisipasi aktif dalam mengikuti trend issue masalah kesehatan yang sedang terjadi.

Tujuan mengetahui karakteristik remaja serta pengetahuan remaja dalam pencegahan *Covid-19*. Yang meliputi umur responden, jenis kelamin, pendidikan serta pengetahuan

Metode Desain penelitian deskriptik analitik, Populasi dalam penelitian adalah semua remaja di desa Sidorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten, Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan *quota sampling* sejumlah 60 responden. Alat pengumpulan data kuesioner. Metode pengumpulan data menggunakan data primer. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil: Karakteristik remaja Sebagian besar responden berumur < 20 tahun sejumlah 75%, sebagian besar ber jenis kelamin perempuan 60%. Sebagian besar responden berpendidikan menengah 46.6% sebagian besar responden berpengetahuan tinggi 58.3%

Kesimpulan Dari paparan hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan sebagai berikut : Sebagian besar responden berumur < 20 tahun ,sebagian besar ber jenis kelamin perempuan,. Sebagian besar responden berpendidikan menengah,sebagian besar responden berpengetahuan tinggi

Kata kunci : Umur; Jenis kelamin; Pendidikan; Pengetahuan ; *Covid-19*

*Description Of The Characteristics And Knowledge Of Covid-19
In Youth In Sidorejo Sukoharjo Region*

ABSTRACT

Background In general, the most effective transmission of the Corona virus between humans is droplets or liquids released when coughing or sneezing and sticking to surrounding objects. Massive human-to-human transmission requires

strict social and distance restrictions. Therefore, preventive efforts need to be carried out by maintaining a distance of around 1-2 meters. Efforts to break the chain of spread of Covid-19 require good understanding and knowledge from all elements, including the community. one of them is a teenager. Teenagers as the front line in health care facilities in the future, actively participate in following the trend of health problems that are currently happening.

The aim is to find out the characteristics of adolescents and their knowledge in preventing Covid-19. Which includes the respondent's age, gender, education and knowledge

Methods The research design is descriptive analytic. The population in this study were all adolescents in the village | Sidorejo, Bendosari District, Sukoharjo Regency. The sampling technique used was quota sampling with a total of 60 respondents. Questionnaire data collection tool. Methods of data collection using primary data. Univariate data analysis using frequency distribution.

Results: Characteristics of adolescents Most of the respondents aged < 20 years were 75%, most of them were female 60%. Most respondents have secondary education 46.6% most respondents have high knowledge 58.3%

Conclusion From the exposure to the results of the research above, we can conclude as follows: Most of the respondents were <20 years old, most of them were female. Most of the respondents have secondary education, most of the respondents are highly knowledgeable

Keywords: Age; Gender; Education; Knowledge ; Covid-19

PENDAHULUAN

Penularan virus Corona (SARS-Cov2) di tubuh manusia menimbulkan gejala penyakit pneumonia dan gejala serupa sakit flu pada umumnya. Gejala tersebut di antaranya batuk, demam, letih, sesak napas, dan tidak nafsu makan (Kemenkes, 2020). Namun berbeda dengan influenza, virus corona dapat berkembang dengan cepat hingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ serta kematian (Morfi, 2020). Kondisi darurat ini terutama terjadi pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020). Inilah yang menyebabkan Covid-19 sangat berbahaya dan dapat menyebabkan kematian.

Secara umum, penularan paling efektif virus Corona antar manusia adalah droplet atau cairan yang dikeluarkan saat batuk atau bersin serta yang menempel di benda sekitar. Penularan antar manusia yang terjadi dengan masif membuat pembatasan jarak dan sosial harus dilakukan dengan ketat. Oleh karena itu, upaya preventif perlu dilakukan dengan menjaga jarak berkisar 1-2 meter. Cairan yang mengandung virus Corona yang keluar melalui batuk atau bersin dapat menempel di bagian mulut atau hidung seseorang, kemudian terhirup saat mengambil napas dan masuk ke paru-paru.

Banyak orang belum paham gejala infeksi virus Corona yang mirip dengan penyakit flu. Kewaspadaan belum terbangun sepenuhnya di tengah masyarakat. Pola pikir yang menganggap remeh gejala infeksi menjadi ancaman makin meluasnya penyebaran virus Corona. Tak heran penyebaran virus Corona mengalami percepatan

hingga dua kali lipat. Satu orang positif Covid-19 mampu menularkan hingga hampir ke empat orang. Suharmanto (2020)

World Health Organization menyebutkan penerapan dimulai dengan melakukan jarak 1 meter dengan manusia lainnya. Kasus virus SARS-Cov yang pernah terjadi menjadi pelajaran penting bagi dunia, sehingga beberapa Negara kembali menerapkan *physical distancing* sebagai bentuk pencegahan penularan virus corona atau Covid-19, termasuk Indonesia. Penularan Covid-19 dapat dicegah dengan pengetahuan dan sikap yang baik terhadap masyarakat salah satunya adalah remaja. Remaja sebagai garda terdepan dalam fasilitas pelayanan kesehatan kedepannya, turut berpartisipasi aktif dalam mengikuti trend issue masalah kesehatan yang sedang terjadi. Remaja sebagai diri pribadi dengan kehidupan yang mereka jalani memiliki dampak resiko kesehatan yang tinggi, maka menjadi penting bagi mereka untuk meningkatkan kesadaran diri akan informasi kesehatan yang penting bagi dirinya. Isu-isu kesehatan, masalah-masalah kesehatan serta solusi kesehatan yang terbaik bagi mereka perlu dipahami dan dipergunakan sebagai informasi kesehatan untuk meningkatkan (dan mempertahankan) kesehatan mereka (Listiani 2015). Sehingga, remaja yang dapat langsung cepat beradaptasi dengan lingkungan dalam memutus rantai permasalahan kesehatan yang terjadi yaitu pencegahan Covid-19

Upaya pemutusan rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan tentang penyakit Covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit Covid-19. Pengetahuan pasien Covid-19 dapat diartikan sebagai hasil tahu dari pasien mengenai penyakitnya, memahami penyakitnya, cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan metode wawancara terhadap 12 orang warga di Desa Sidorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo menunjukkan ada 9 orang warga yang tidak mengetahui bahwa seseorang yang tidak bergejala memiliki risiko tertular Covid-19, sedangkan 3 warga lainnya mengetahui tentang hal tersebut. Observasi yang dilakukan terhadap warga menunjukkan bahwa sebagian remaja belum sepenuhnya mematuhi protokol kesehatan. Beberapa dari mereka tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan dengan sabun, tidak menjaga jarak dan seringkali menyentuh area wajah dengan tangan yang belum dicuci. Dari paparan diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui karakteristik remaja serta pengetahuan remaja dalam pencegahan covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional *analitik* dengan deskriptif Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja di desa Sidorejo Kecamatan Bendosari Kabupaten, Sukoharjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan quota sampling sejumlah 60 responden. Alat pengumpulan data kuesioner tentang karakteristik responden terkait dengan pencegahan Covid-19. Metode pengumpulan data menggunakan data primer. Analisa data univariat menggunakan distribusi frekuensi. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari komisi etik penelitian kesehatan universitas Aisyiyah Surakarta dg no 016/II/AUEC/2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Usia remaja Kalurahan Sidorejo

| No | Usia | Frekuensi | Prosentase |
|-------|-----------|-----------|------------|
| 1 | <20 tahun | 45 | 75% |
| 2 | >20 tahun | 15 | 25 % |
| Total | | 60 | 100 |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Distribusi responden berdasarkan usia menunjukkan sebagian besar responden berusia < 20 tahun sebanyak 45 responden (75 %), dan paling sedikit berusia < 20 tahun yaitu responden (25 %).

2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan jenis kelamin remaja kalurahan Sidorejo

| No | JenJenis Kelamin | Frekuensi | Prosentase |
|-------|------------------|-----------|------------|
| 1 | Perempuan | 36 | 60 % |
| 3 | Laki-laki | 14 | 40 % |
| Total | | 60 | 100 |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 60% dan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki (40%)

3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan Tingkat Pendidikan Remaja Kalurahan Sidorejo

| No | Tingkat Pendidikan | Frekuensi | Prosentase |
|-------|--------------------|-----------|------------|
| 1 | tinggi | 12 | 20 % |
| 3 | Menengah | 28 | 46.6 % |
| 3 | Rendah | 20 | 33.4% |
| Total | | 60 | 100 |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Distribusi responden berdasarkan pendidikan menunjukkan sebagian besar responden pendidikan menengah sebanyak 46.6%, dan sebagian kecil berpendidikan tinggi sebanyak 20%

4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Penelitian Berdasarkan tingkat pengetahuan remaja kalurahan Sidorejo

| No | Tingkat pengetahuan | Frekuensi | Prosentase |
|-------|---------------------|-----------|------------|
| 1 | Rendah | 25 | 41.6 % |
| 2 | Tinggi | 35 | 58.3 % |
| Total | | 60 | 100 |

Sumber: Data primer diolah tahun 2021

Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan menunjukkan sebagian besar responden pendidikan tinggi sebanyak 58.1%, dan sebagian kecil berpengetahuan rendah sebanyak 41.6 %

Pembahasan

Dari data pada tabel 1 di atas dapat disimpulkan bahwa yang paling banyak adalah umur kurang 20 tahun yaitu sebesar 75% dan paling sedikit 25% artinya responden yang mengisi angket ini rata-rata umurnya di bawah 20 tahun bahwa ada kaitan umur terhadap perilaku pencegahan Covid-19 dengan perilaku pencegahan Covid-19. adanya hubungan antara umur dengan perilaku pencegahan Covid-19 dapat dikarenakan adanya proporsi yang berbeda antara kelompok umur remaja, dewasa dengan perilaku pencegahan covid-19 yang baik. Ini berbeda dengan hasil penelitian Suharmanto (2020) Analisis mendapatkan nilai $p=0,200$ yang berarti tidak terdapat hubungan antara umur dengan pencegahan penularan Covid-19. Bertambahnya usia maka produktivitasnya ikut menurun, hal ini disebabkan ketrampilan fisik akan berkurang seiring pertambahan usia tetapi pengalaman dan kematangan jiwa akan semakin meningkat.

Sebagian besar usia responden dalam kategori usia produktif, yang menyebabkan baiknya pengetahuan. Pada usia produktif, akan terjadi peningkatan kinerja dan ketrampilan fisik seseorang. Tetapi jika usia seseorang sudah tua, maka akan terjadi penurunan produktivitas dan kinerja. (Suharmanto 2020). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh (Afrianti & Rahmiati, 2021) yang membuktikan bahwa usia memiliki hubungan dengan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan Covid-19. Hal tersebut dikarenakan tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan lebih banyak dari kategori usia dewasa dibandingkan remaja.

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan jenis kelamin laki laki karena perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Sejalan dengan penelitian (Anggun *et all* 2020). Selain itu, pada variabel lainnya ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan pengetahuan masyarakat di Kalimantan Selatan mengenai pencegahan Covid-19. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat dengan jenis kelamin perempuan cenderung memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pencegahan Covid-19 jika dibandingkan dengan laki-laki. Ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku pencegahan Covid-19 ($p\text{-value}= 0,000$). Responden dengan pencegahan penularan

Covid-19 yang baik lebih banyak merupakan masyarakat yang berjenis kelamin perempuan (76,1%), sedangkan pencegahan penularan *Covid-19* yang kurang baik lebih banyak merupakan masyarakat yang berjenis kelamin laki-laki (33,3%). Analisis dengan *Chi-Square* mendapatkan nilai $p=0,043$ yang berarti terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan pencegahan penularan *Covid-19*. Jenis kelamin termasuk faktor pemungkin atau faktor predisposisi yang memberi pengaruh terhadap perilaku kesehatan seseorang (A. Sari, Rachman, & Dkk, 2020).

Teori Green mengatakan bahwa jenis kelamin termasuk faktor predisposisi atau faktor pemungkin yang memberi kontribusi terhadap perilaku kesehatan seseorang. Jenis kelamin perempuan cenderung lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Perempuan mempunyai kecenderungan berperilaku baik dibandingkan dengan laki-laki. Fenomena tersebut menghasilkan perempuan yang lebih peduli terhadap kondisi lingkungan dan kesehatannya. Kasus kematian *Covid-19* di Indonesia didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. Hal ini diduga terkait laki-laki yang masih kerap keluar rumah dibandingkan dengan isolasi diri di rumah (Farihatun, 2016; Susilo, 2020)

Tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar responden berpendidikan menengah artinya bahwa tingkat Pendidikan berkaitan dengan perilaku pencegahan *Covid-19*. Hal ini disebabkan karena pengetahuan yang didapatkan oleh masyarakat dengan pendidikan rendah mengenai penularan *Covid-19* tidak hanya dari pendidikan formal tetapi dari pengalaman dirinya maupun lingkungan kehidupan bermasyarakat menurut Suharmanto (2020) Responden dengan pencegahan penularan *Covid-19* yang baik lebih banyak merupakan masyarakat dengan pendidikan SMA (83,0%), sedangkan pencegahan penularan *Covid-19* yang kurang baik lebih banyak merupakan masyarakat dengan pendidikan SMP (77,3%). Analisis dengan *Chi-Square* mendapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan pencegahan penularan *Covid-19*. Analisis juga mendapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara pendidikan dengan pencegahan penularan *Covid-19*. Peningkatan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan merupakan kegiatan menyampaikan pesan kesehatan kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain tersebut memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik untuk meningkatkan derajat kesehatannya.

Moudy (2017) menyatakan perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pendidikan atau pengetahuan. Dari table 4 diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan yang tinggi lebih banyak dibandingkan dan yang berpengetahuan rendah artinya responden yang berpengetahuan tinggi lebih baik untuk merrspn pencegahan *Covid-19* dah hal ini sesuai penelitian Harmanto (2020) yang hasilnya Responden dengan pencegahan penularan *Covid-19* yang baik lebih banyak merupakan masyarakat dengan pengetahuan baik (80,7%), sedangkan pencegahan penularan *Covid-19* yang kurang baik lebih banyak merupakan masyarakat dengan pengetahuan kurang baik (40,7%). Analisis dengan *Chi-Square* mendapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan penularan *Covid-19*. Analisis mendapatkan nilai $p=0,000$ yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan penularan *Covid-19*. Peningkatan pengetahuan

dapat dilakukan dengan membagikan informasi yang ditulis pada poster yang berisi himbuan dan terjadi penurunan produktivitas dan kinerja. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku responden adalah pengetahuan. Pengetahuan responden sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin tinggi pula pengetahuannya (Purnamasari & Raharyani, 2020).

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan merupakan domain kognitif yang sangat berpengaruh dalam tindakan seseorang. Tanpa adanya pengetahuan seseorang tidak mempunyai dasar untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan (Purwoastuti & Walyani, 2015). Hal ini sesuai penelitian Prihati *et all* (2020) bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat mengenai Covid-19, maka semakin baik juga tindakan masyarakat dalam melakukan pencegahan Covid-19 (p-value=0,006)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari paparan hasil penelitian diatas dapat kita simpulkan sebagai berikut : Sebagian besar responden berumur < 20 tahun sejumlah 75%, sebagian besar ber jenis kelamin perempuan 60%. Sebagian besar responden berpendidikan menengah 46.6% sebagian besar responden berpengetahuan tinggi 58.3%

Saran

Kepada responden disarankan untuk tetap menjaga prokes dimana pun berada dengan tetap menerapkan prokes yaitu memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun Wulandari, Fauzie Rahman, Nita pujianti, ayu Riana Sari, Nur laily, Lia anggraini , farid ilham muddin, agus Muhammad Ridwan, Vina yulia anhar, Muhammad Azmiyannoor, Diki Bima Prasetio. (2020), Hubungan karakteristik Individu dengan pengetahuan tentang pencegahan Corona virus diease 2019 pada masyarakat kaliman selatan *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia Volume 15, nomor 1halaman 42-46 2020*
- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal, Vol. 11, hal. 113–124.*
- Farihatun A, Zulazmi M. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Malaria Pada Masyarakat di Desa Karyamukti Kecamatan Cibalong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*, 15(1): 109-121.
- J. Moudy and R. A. Syakurah (2020) “Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia *Higeia J.Public Health. Res. Dev., Vol. 4, No. 3, pp. 333–346, 2020 [14]*

- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Morfi, C. W. (2020). Kajian terkini Coronavirus disease 2019 (COVID-19). *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 1(1).
- Kemenkes, RI. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. Gernas, 0–115.
- Novita, dkk. 2014. Tingkat Pengetahuan Tentang TB Paru Mempengaruhi Penggunaan Masker Di Ruang Paru Rumkital Dr. Ramelan Surabaya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol. 7 No.12. Surabaya: *STIKES Hang Tuah*
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. (2020). *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020*. (Mei), 33– 42.
- Purwoastuti, E., & Walyani, E. (2015). *Perilaku & Softskills Kesehatan*. Yogyakarta: Pustaka
- Prihati DR, Maulidita, Supriyanti E. 2020. Analisis Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat di Kelurahan Baru, Kotawaringin Barat tentang Penyakit COVID-19. *J Edudikara*. 2(2):3–5.
- Sari, A., Rachman, F., & Dkk. (2020). *Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik*
- Suharmanto (2020) Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19 *Jurnal JK unila/vol 4/no 2/oktober 2020*